**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara atau bangsa sangat ditentukan oleh peran pelaku pengusahanya. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus banyak mencetak pengusaha – pengusaha baru yang handal.Menurut Ahmad Jenis – jenis usaha yang ada di masyarakat yaitu Usaha Ekstraktif yaitu mengambil atau memanfaatkan langsung kekayaan dari alam (penangkapan ikan dan penambangan), Usaha Industri yaitu menghasilkan barang jadi atau mengelolah bahan mentah menjadi barang setenga jadi atau menjadi barang jadi (bahan jadi yaitu perusahaan mobil, tekstil, sepatu, pakaian, industri bahan pangan) dan (usaha pengelolah bahan mentah yaitu industri pengolahan kulit seperti sapi), Usaha Dagang adalah jenis usaha yang kegiatanya mengumpulkan barang produksi dari berbagai produsen (penghasil) misalnya makanan, minuman, pakaian, perhiasan dll, Usaha Jasa yaitu memberikan pelayanan kepada konsumen (jasa tranportasi, jasa asuransi, jasa pengacara, salon, *laundry* dan sebagainya) dan Usaha Pertanian atau agraris adalah usaha mengelolah tanah dan menanaminya dengan jenis tanaman yang bermanfaat (padi, jagung, bibit pohon dan sebagainya).

Menurut Ahmad Pertanian atau agraris adalah usaha mengelolah tanah dan menanaminya dengan jenis tanaman yang bermanfaat. Pertanian biasanya dikerjakan oleh petani dipedesahan mereka berkerja secara perorangan dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari – hari contohnya pertanian padi, jagung, sayur – sayuran dan sebagainya. Namun, ada pertanian yang diusahakan oleh perusahaan besar. Usaha ini bertujuan untuk menghasilkan tanaman produksi misalnya kelapa sawit, teh, bibit pohon, bunga, buah – buahan, ayam petelur dan sebagainya.

CV. Culture Mandiri merupakan perusahaan pribadi yang didirikan oleh Rudiyanto Adi Wibowo pada tanggal 30 Juni 2009 yang beralamat di jalan Persemaian Gaharu Kelurahan Paniki, Kecematan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Perusahaan bergerak dibidang perdagangan dan jasa konstruksi gedung dan bangunan sipil dan kontraktor. Perusahaan juga bergerak dibidang industry pertanianlebih khususnya di pembibitan tanaman dengan komoditas bibit pohon kayu dan bibit pohon buah.

Jenis asset biologis yang ada pada CV Culture Mandiri antaralain bibit pohon cempaka, jabon, mahoni, gaharu, ketapang, jati putih, durian montong, lemon china, langsa, jambu air, rambutan, kelengkeng, kenari, sirsak dan mangga. Untuk pemeliharaan asset biologis perusahaan melakukan pemeliharaan yang dilakukan pada umumnya yaitu menyirami air setiap hari pada pagi dan sore hari serta memberikan pupuk pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Achmad (2011;3) Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karakteristiknya yang unik, perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bias dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang lain, terutama dalam hal mengukur, menyajikan, sekaligus mengungkapkan terutama mengenai aset yang berupa aset biologis.

Menurut Achmad (2011;3) Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan. *International Accounting Standard Committee* (IASC) telah mempublikasikan dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS), perlakuan akuntansi bagi aset biologis yang diatur dalam *International Accounting Standard 41* (IAS 41) yang melingkupi tentang akuntansi bagi sektor usaha agrikultur dan diganti dengan PSAK 69 dengan pembahasan yang sama yaitu agrikultur. Dengan peraturan yang baru saja diberlakukan inilah maka secarah otomatis pembahasan atau penelitian mengenai penggunaan PSAK 69 agrikultur ini pun belum terlalu banyak dipublikasikan.

PSAK 69: Agrikultur memberikan peraturan akuntansi yang meliputi pangakuan, pengukuran serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam peryataan ini. Bahkan dengan adanya penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan PSAK 69 terhadap aset biologis maka kita dapat melihat gambaran dari proses transformasi aset biologis diikuti dengan perhitungannya untuk dapat mengetahui nilai dari pada aset biologis itu sendiri.

PSAK 69 berlaku efektif dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 menjadi 1 Januari 2018, dengan opsi penerapan dini diperkenankan. Kebijakan DSAK IAI tersebut diambil dengan mempertimbangkan untuk memberikan waktu yang lebih panjang kepada industri agrikultur (antara lain industri perkebunan, peternakan, pertanian, kehutanan) untuk dapat mempersiapkan diri dalam membuat analisis dampak penerapan PSAK 69 dan Amandemen PSAK 16 terhadap laporan keuangannya.

Menurut Kinho dan Mahfudz (2012,22) cempaka merupakan jenis pohon dengan tingkat pertumbuhan sedang *(medium growing species)* dengan daur tebang pohon berkisar antara 15 – 20 tahun. Kayu cempaka telah diperdagangkan sejak lama baik dalam bentuk kayu bulat, kayu gergajian dan konstruksi jadi seperti *furniture*, lemari, pintu, jendela maupun rumah jadi, perahu, panel, alat olahraga, alat musik kulintang dan *plywood*. Kayu cempaka juga merupakan bahan baku utama dalam konstruksi rumah panggung minahasa atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Rumah Woloan” Karena rumah panggung ini banyak diproduksi dari daerah Woloan yang terletak di Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

Proses awal biji cempaka menjadi bibit cempaka yang siap ditanam dimulai dari biji cempaka ditebar dibedeng atau wadah yang berisi pasir kasar dalam 1 bulan biji cempaka mengeluarkan kecambah. Setelah 2 bulan dipindahkan ke penyapian *(polybag)* yang terdiri dari perbandingan antara tanah, kokopit (serbuk kelapa), sekam (padi) dan pupuk kandang 3:1:1:1 dan akan keluar 2 – 4 daun. Pada 2 bulan awal biji tersebut belum bisa diberikan pupuk hanya disiram setiap pagi dan sore setelah 3 bulan sampai seterusnya bibit tersebut baru bisa diberikan pupuk. Pada bulan ke 3 sampai bibit yang telah mencapai tinggi 40 cm bisa di jual. Pada saat itulah proses biologis yang terjadi pada bibit cempaka yang awalnya dari biji atau benih yang belum bisa menghasilkan setelah beberapa bulan bisa bertranformasi menjadi bibit yang bisa dijual dan mengahasilkan pendapatan untuk perusahaan.

Menurut Hery (2016;5) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Juni 2016, informasi yang berguna bagi pemakainya adalah informasi yang memiliki beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan, antara lain: dapat dipahami, relevan, keandal, serta dapat diperbandingkan. Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan tersebut harus cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, baik yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapannya.

Perlakuan akuntansi berbeda-beda bagi setiap elemen laporan keuangan, perlakuan akuntansi juga berbeda bagi beberapa bidang usaha tertentu yang memiliki karakteristik khusus bila dibandingkan dengan bidang usaha pada umumnya.

Metode pencatatan yang dilakukan selama aktivitas jual beli perusahaan masih melakukan pencatatan akuntansi pada dasarnya dan masih sangat sederhana. Dari metode pencatatan yang dilakukan biasanya perusahaan hanya menghitung pengeluaran finansial yang dianggap perlu seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. CV. Culture Mandiri mengukur asset bilogis dengan menggunakan nilai historis *(Historycal cost)* sedangakan dalam PSAK 69 aset biologis diukur menggunakan nilai wajar. Berdasarkan uraian ini, maka penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Akuntansi Aset Biologis Bibit Pohon Cempaka Berdasarkan PSAK 69”**.

* 1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penilitian ini adalah bagaimana akuntansi asset biologis bibit pohon cempaka pada CV. Culture Mandiri Manado berdasarkan PSAK 69?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana akuntansi aset biologis bibit pohon cempaka pada CV. Culture Mandiri Manado berdasarkan PSAK 69.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan sebagai bahan masukan mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset bilogis yang berdasarkan PSAK 69.

1. Bagi Dunia Akademik
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk jurusan akuntansi
3. Sebagai salah satu rujukan peneliti – peneliti dimasa depan.
4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru khususnya mengenai aset biologis yang berdasarkan PSAK 69.